

## Kompetensi Guru Dalam Memahami Gaya belajar Siswa

Uci Purnama Sari<sup>1</sup>, Shance BT<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan<sup>1</sup>, Mahasiswa STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan<sup>2</sup>,Indonesia

✉ [ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id](mailto:ucipurnamasari@stit-alquraniyah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting terhadap jalannya suatu proses belajar mengajar di kelas sebab di dalam kelas anak-anak memiliki berbagai macam perbedaannya masing-masing, ada yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis kompetensi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas III di MIN 2 Bengkulu Selatan. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil Penelitian yaitu 1. Kompetensi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas III di MIN 2 Bengkulu Selatan antara lain penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek moral, emosional dan intelektual dengan memperhatikan aspek gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. 2. Faktor pendukung di bagi menjadi yaitu faktor internal yang berupa keterampilan guru dan faktor eksternal berupa lingkungan sekolah, dan sarana serta prasarana. Faktor penghambat di bagi dua yaitu faktor internal berupa peserta didik dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Gaya Belajar

How to cite Sari, P, U., & BT, S (2022). **Kompetensi Guru Dalam Memahami Gaya belajar Siswa.** *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2). 139-144.  
Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>  
ISSN 2746-2773  
This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>  
Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sekarang ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidik yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharus mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (WJS. Purwadanita) mengartikan kompetensi adalah wewenang, kekuasaan, untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Aqib Zainal (2009) kompetensi adalah pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Sedangkan menurut Robert A. Roe, kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran, atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Seorang guru perlu memiliki kompetensi dalam menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara belajar yang kompleks. Tanpa hal tersebut guru akan gagal melaksanakan tugasnya.

Oleh sebab itu kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan begitu guru yang mempunyai kompetensi mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal. Guru yang mampu melaksanakan perannya sebagai seorang yang berkompentensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan permenmendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas ke profesionalannya dan dikembangkan dalam empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik yang membahas tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Mukhtarodin (2017) Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian di antaranya kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai umat beragama, kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat, mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai guru misalnya, sopan santun, dan tata kerma, bersikap terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.

Permasalahan lain yang dihadapi guru yakni kesulitan dalam memberikan variasi pembelajaran yang menarik bagi siswa, ditambah lagi dengan pola didik orang tua yang berbeda-beda sehingga karakter dari setiap siswa pun berbeda, hal ini menyulitkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena banyak siswa yang tidak mengikuti tata dengan tertib yang ada di kelas yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif. Untuk itu guru harus mampu mengetahui bagaimana cara mengatasi permasalahan pada saat pembelajaran di kelas, serta dapat menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar siswa tertarik untuk belajar dan mendapatkan kesempatan belajar yang maksimal.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam memahami gaya belajar siswa yang berbeda datang dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri seseorang atau individu, biasanya datang dari sekolah tersebut seperti fasilitas dan lingkungan yang ada di sekolah. Untuk di MIN 2 Bengkulu Selatan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi guru terutama pada karakter siswa dengan gaya belajar yang berbeda Menurut Fleming dan Mills, gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Sedangkan menurut Willing, gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajaran.

Gaya belajar siswa kelas III di MIN 2 Bengkulu Selatan yang bermacam-macam menuntut guru harus mampu menguasai kelas tersebut dengan kondisi anak yang bermacam-macam cara belajarnya. Beberapa siswa mampu berfikir secara verbal dengan baik dan lainnya lebih suka menggunakan gambar. Adapun beberapa siswa lebih suka melakukan sesuatu yang lain seperti menonton, meraba, merasakan ataupun dengan berfikir. Kemudian ada juga siswa yang memiliki gaya belajar visual yang lebih memfokuskan pada penglihatan untuk mengerti dan memahami pelajaran atau informasi yang di sampaikan. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk menerima pelajaran atau suatu informasi yang disampaikan. Gaya belajar kinestetik berbeda dengan kedua gaya belajar di atas sebab gaya belajar ini lebih mengandalkan gerakan dalam mempelajari sesuatu. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung tidak bisa untuk diam di dalam kelas sebab ia cenderung hiperaktif.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan ingin mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam memahami gaya belajar siswa di kelas serta ingin mengetahui faktor yang pendukung dan penghambat guru dalam memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis dalam bentuk uraian kalimat. Penelitian kualitatif, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011). Sumber data berdasarkan jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer adalah guru kelas IIIA Bengkulu Selatan dan data sekunder adalah Kepala sekolah MIN 2 Bengkulu selatan dan dokumen pendukung yang diperlukan. alat pengumpulan data menggunakan observasi Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, Data display, conclusion drawing/ verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Kompetensi guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas III di MIN 2 Bengkulu Selatan.

Kompetensi guru kelas dalam memahami gaya belajar siswa kelas IIIA MIN 2 Bengkulu selatan adalah sudah memadai, dapat dilihat dari kompetensi pedagogik guru yang menjadi pedoman dari seorang guru dalam memahami gaya belajar siswa yang sesuai dengan karakter siswa tersebut ada empat, yaitu:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek moral, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik

Gaya belajar anak yang berbeda-beda seorang guru memang harus mampu dalam memahami bagaimana karakteristik dari peserta didik. Aspek yang dikuasai guru yakni aspek moral dimana setiap. Pendidikan moral meliputi pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan dan tingkah laku. Moral yang dikatakan baik, benar, adil, peduli terhadap sesama. Tujuan pendidikan moral adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki komitmen moral terhadap perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai moral. Ada ikatan emosi antara peserta didik dengan figur-figur otoritas yang disebabkan anak takut kehilangan cinta dan dukungan terhadap dirinya maka jika peserta didik menyukai dan menghormati gurunya, anak akan menghindari cara-cara negatif yang dapat mengurangi rasa hormatnya kepada guru. Tetapi jika anak sudah tidak menyukai dan menghormati gurunya berarti telah kehilangan otoritas moralnya.

Gaya belajar visual untuk gaya belajar ini guru sudah memahami bagaimana karakter dari peserta didik yang memiliki gaya belajar ini. Dengan gaya belajar visual membantu siswa dalam memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang diajarkan atau dipelajari melalui melihat, memandangi, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Sebab, dengan melihat, memandangi dan mengamati objek yang dipelajari saat membacanya membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmad dan Supriyono yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan lebih mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dilihat dengan alat penglihatannya. Gaya belajar auditorial untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih mudah mencerna, mengelola, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial,

telinga merupakan salah satu alat indra yang sangat berperan penting. Sejalan dengan yang diungkapkan Ula yang mengatakan anak yang memiliki gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengaran. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, instruksi yang bersifat verbal. Gaya belajar kinestetik untuk siswa yang memiliki gaya belajar ini kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan belajar. Sejalan dengan yang di ungkapkan Ula yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah cara belajarnya melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung dapat berupa menangan, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri. Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi gerakan.

Gaya belajar anak yang berbeda-beda dengan karakter anak-anak tersebut, seperti dalam mengatasi anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik, beliau memperagakan gerakan sholat dan cara mengambil wudhu dengan menggunakan infokus, kemudian anak yang mempunyai gaya belajar visual dan auditorial juga dapat mengikuti atau tidak kesulitan dalam menerima pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru dalam memahami gaya belajar siswa di kelas III di MIN 2 Bengkulu Selatan antara lain penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek moral, emosional dan intelektual dengan memperhatikan aspek gaya belajar berupa visual, auditorial dan kinestetik

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan

### a. Faktor Pendukung guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan

*Pertama, keterampilan guru.* Guru adalah pelaku pembelajaran/pendidik, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Mengingat tugas guru mengajar peserta didik, mendidik peserta didik, memberi bimbingan dan pengarahan pada peserta didik, melatih peserta didik, memberikan penilaian, memberikan evaluasi dan memberikan dorongan mental berserta moral. Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu guru dalam proses belajar mengajar. Yang merupakan penunjang kelancaran, sangat berperan dalam membimbing peserta didik dalam mewujudkan tujuan. Metode pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi/pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh guru. Keterampilan guru dalam menciptakan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang diajarkan, sebab guru merupakan penentu utama keberhasilan dari proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam penggunaan metode dan strategi agar tercapainya proses pembelajaran.

*Kedua, sarana dan prasarana.* Fasilitas merupakan sesuatu yang berupa benda seperti yang disediakan oleh MIN 2 Bengkulu Selatan dalam mendukung guru melaksanakan pembelajaran, contohnya infokus dan laptop yang disediakan oleh sekolah. Benda-benda tersebut tentu menunjang faktor pendukung dari guru dalam memahami gaya belajar anak. Faktor sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar, sebab sangat berpengaruh terhadap guru dan siswa, dalam menyampaikan materi sangat di butuhkan serta dalam proses pendidikan keberadaan sarana dan prasarana sangat mutlak dibutuhkan jika ini tidak ada, maka akan mengalami kesulitan. Untuk di MIN 2 Bengkulu Selatan itu sendiri sudah memadai untuk sarana seperti media pembelajaran yang di sediakan pihak madrasah contohnya infokus yang

selalu digunakan jika guru ingin menyampaikan materi yang agak rumit sehingga dapat terbantu dengan alat tersebut.

*Ketiga, lingkungan sekolah.* Untuk lingkungan yang ada di MIN 2 Bengkulu Selatan, peneliti melihat cukup kondusif sebab tidak terlalu dekat dengan pusat keramaian yang mengganggu proses jalannya kegiatan belajar mengajar dan didukung warga sekitar yang tidak mengganggu aktivitas yang ada di MIN 2 Bengkulu Selatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa factor pendukung guru dalam memahami gaya belajar siswa yaitu keterampilan guru, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah itu semua merupakan faktor yang memang sangat penting dan saling berkaitan satu dengan lainnya yang mendukung guru dalam memahami gaya belajar siswa yang berbeda di MIN 2 Bengkulu Selatan

b. Faktor Penghambat guru dalam Memahami Gaya Belajar Siswa Kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan

*Pertama, peserta didik.* Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan cerminan keadaannya di lingkungan sehari atau di lingkungan keluaraganya itu sendiri. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif. Permasalahan yang dihadapi guru sangat banyak terutama pada saat di dalam kelas. Contohnya kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluaraganya seperti tidak tertib, tidak patuh terhadap kedisiplinan, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan anak banyak melanggar di kelas. peserta didik yang masih kurang disiplin dalam memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung itu masih sangat berpengaruh dalam pemilihan media dan strategi yang sesuai dengan karakter anak yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

*Kedua, Lingkungan keluarga.* Anak-anak tentunya berbeda-beda di lingkungan kesehariannya sebab setiap anak lain-lain pola asuhnya yang diberikan orang tua maupun dari orang-orang di sekelilingnya. Sikap dan tingkah laku yang akan timbul waktu di sekolah juga berbeda dan pada saat proses pembelajaran juga akan menimbulkan respon yang berbeda juga yang menyebabkan gaya belajar setiap anak juga berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi guru kelas dalam memahami gaya belajar siswa kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan antara lain penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek moral, emosional dan intelektual dengan memperhatikan aspek gaya belajar berupa visual, auditorial, dan kinestetik. Faktor pendukung guru kelas dalam memahami gaya belajar siswa kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan adalah keterampilan guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Merupakan faktor yang memang sangat penting dan saling berkaitan satu dengan lainnya yang mendukung guru dalam memahami gaya belajar siswa kelas IIIA yang berbeda di MIN 2 Bengkulu Selatan. Faktor penghambat guru kelas dalam memahami gaya belajar siswa kelas IIIA di MIN 2 Bengkulu Selatan adalah peserta didik dan lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung:Yramawidya
- Fatmawati.2019."Strategi Guru dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 di SD Negeri Tangerang 5". Jurnal. Vol 2. No 1
- Ibda, Fatimah. 2012.*Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi*

- PPKN dan Pendidikan Agama*". Jurnanal.VOL.XII NO.2
- Ludji, Aryliea.2014.“*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Siswa*”. Jurnal. Vol 44. No 2
- Lusia, Evanita Eka.2013. “*analisis kompetensi pedagogik dan kesiapan guru sekolah SMA dalam mendukung implementasi kurikulum 2013*”.Skipsi, Semarang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang
- Mukhtarodin.2017. *Guru dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Parama publishing
- Republik Indonesia.2011. “*Undanag-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*”.Cet.IV: Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Setyowati, Yuli.2005. “*Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak*”. Jurnal. Vol 2. No 1
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Alfabeta
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet

---

**Copyright Holder :**

© Sari, P, U. & BT, S (2022).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

